

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas organisasi yang didirikan oleh perorangan maupun antar sekelompok orang yang memiliki tujuan utama mendapatkan laba atau *profit* selama kegiatan operasional berlangsung. Seiring dengan perkembangan zaman, seluruh elemen dunia mulai berubah, tak terkecuali dalam dunia bisnis. Teknologi yang semakin maju dengan pesat, gaya hidup manusia yang perlahan mulai berubah menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk tetap menempatkan posisinya di pasar yang aman. Dengan begitu, seluruh perusahaan pasti mengharapkan laba yang maksimal agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai keinginan perusahaan, diperlukan kemampuan dalam pengelolaan asset secara efektif dan efisien, dan melalui hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Dede Hertina, 2020). Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui dua aspek yaitu diantaranya kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non – keuangan (*non – financial performance*) suatu perusahaan. Pada beberapa penelitian sebelumnya, kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan metode rasio keuangan, atau metode EVA (Rosa & Kartinah, 2023). Sedangkan kinerja non – keuangan dapat dilihat melalui kinerja karyawan melalui prestasi kerja, kualitas produk, perkembangan perusahaan serta lingkungan kerja (Triandini, 2021).

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai penentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* dan sebagai cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengolah dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Kondisi perusahaan yang baik dilihat dari penilaian keberhasilan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu (Dawu & Manane, 2020).

Penilaian kinerja perusahaan memiliki peranan yang sangat penting untuk internal perusahaan maupun konsumen dan investor. Penilaian kinerja dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan penting dalam rangka strategi bisnis perusahaan serta dalam menentukan langkah yang akan diambil untuk masa depan perusahaan. Sedangkan bagi pihak lain, penilaian kinerja perusahaan dapat dipergunakan sebagai salah satu kriteria sebagai alat pendekripsi awal dalam memilih alternatif investasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) sebagai salah satu variabel independent. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah suatu bentuk alternatif keputusan investasi oleh investor atau perusahaan yang berasal dari pihak luar perusahaan dalam bentuk investasi yang (Jabar et al., 2024). Investor memiliki beberapa alternatif investasi yang dapat dibandingkan untuk mengalokasikan dananya ke berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksadana, properti, dan instrumen lainnya. Banyak jenis dari investasi yang termasuk dalam IOS, misalnya opsi untuk melakukan pengeluaran dengan tujuan untuk mengurangi biaya selama restrukturisasi. IOS lebih menekankan pada opsi investasi di masa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan karena perusahaan akan berupaya untuk menyajikan kinerja yang positif sebagai pilihan investasi di masa depan, sehingga *Investment Opportunity Set* tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Carolina et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al – Ghamr (2020) yang menemukan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabar et al (2024) yang menemukan bahwa *Investment*

Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

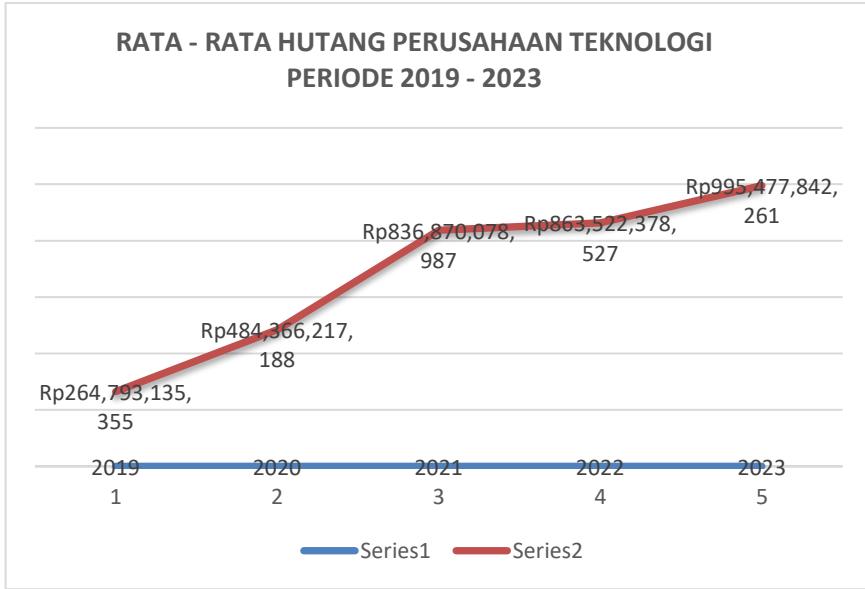
Variabel independent kedua dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) . Dimana *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip-prinsip yang dijalankan dalam perusahaan yang bertujuan guna memaksimalkan nilai dari perusahaan yang menerapkan dan meningkatkan kinerja serta kontribusi di dalam perusahaan dan mampu menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* (pemegang saham). Oleh karena itu, konsep *Good Corporate Governance* dapat digunakan sebagai alat untuk memantau kinerja perusahaan serta bisa memberikan keyakinan kepada para pihak eksternal.

Dewan komisaris independen adalah agen pengawas yang tidak memiliki keterkaitan erat dengan pemegang saham Perusahaan yang mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan memaikan peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Intan & Azizah, 2021). Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan semakin baik sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Titania & Taqwa, 2023). Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab membantu pelaksanaan tugas dewan komisaris untuk melakukan control internal atas audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan dan penerapan *corporate governance* di perusahaan (Agatha *et al*, 2020). Semakin banyak anggota komite audit akan memberikan perlindungan kepada *shareholder*, maka fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan akan maksimal (Titania & Taqwa, 2023). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Gozali *et al*, 2022). Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial membuat manajer lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Titania & Taqwa,

2023). Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih sebagai perwakilan pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan – keputusan penting perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan direksi akan meningkatkan kinerja perusahaan karena keberadaan dewan direksi memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja perusahaan yaitu berperan dalam menetapkan arah strategis perusahaan dan bertanggungjawab dalam mengawasi perilaku oportunistik manajer (Febrina & Hendrawaty, 2023). Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, institusi keuangan, dana perwalian serta institusi lainnya. Semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional maka akan meningkatkan kinerja perusahaan karena didasarkan pada kemampuan mereka untuk mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik (Nanda rahayu & Agus wahyudi, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Kakanda (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti *et al* (2023) yang mengemukakan bahwa GCG yakni dewan komisaris dan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

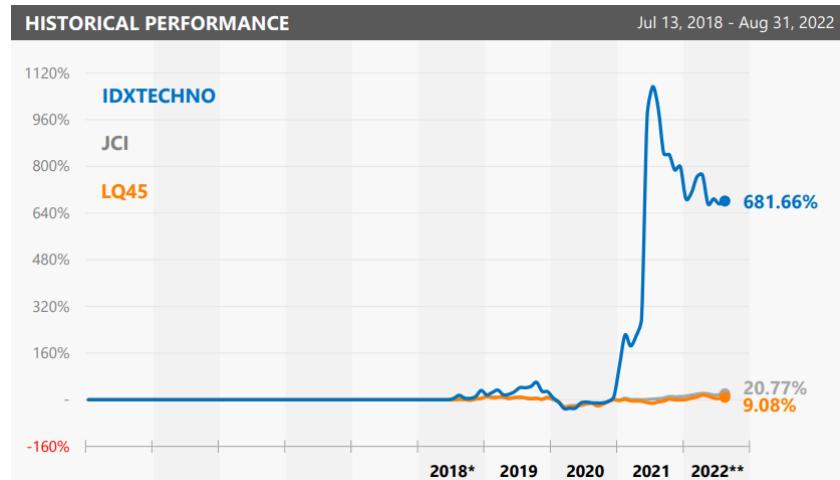
Sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang saat ini tengah digaungkan oleh pemerintah Indonesia. Seperti kita ketahui bersama, sejak wabah Covid – 19 menyerang seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Segala bentuk digitalisasi mulai lumrah di masyarakat luas. Penggunaan internet makin massif, aplikasi – aplikasi berbasis internet makin menjamur. Hal ini menyadarkan bahwa sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang penting dalam keberlangsungan masyarakat Indonesia. Namun pada realisasinya tidak seluruh perusahaan yang ada di sektor teknologi mengalami keadaan yang sama. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar 1.1 berikut yang memberikan gambaran mengenai rata – rata hutang yang ada pada perusahaan teknologi periode 2019 – 2023.



Gambar 1. 1 Rata – Rata Hutang Perusahaan Teknologi Periode 2019 – 2023

(Sumber : *Data Diolah 2024*)

Pada grafik tersebut menjelaskan bahwa rata – rata hutang perusahaan teknologi setiap tahunnya mulai dari 2019 – 2023 selalu mengalami kenaikan. Hingga yang paling tinggi berada di tahun 2023 yaitu sebesar Rp995.477.842.261. Bukan hanya rata – rata hutang yang kurang baik, namun indeks saham teknologi atau IDXTECHNO juga terus mengalami penurunan seperti yang dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.

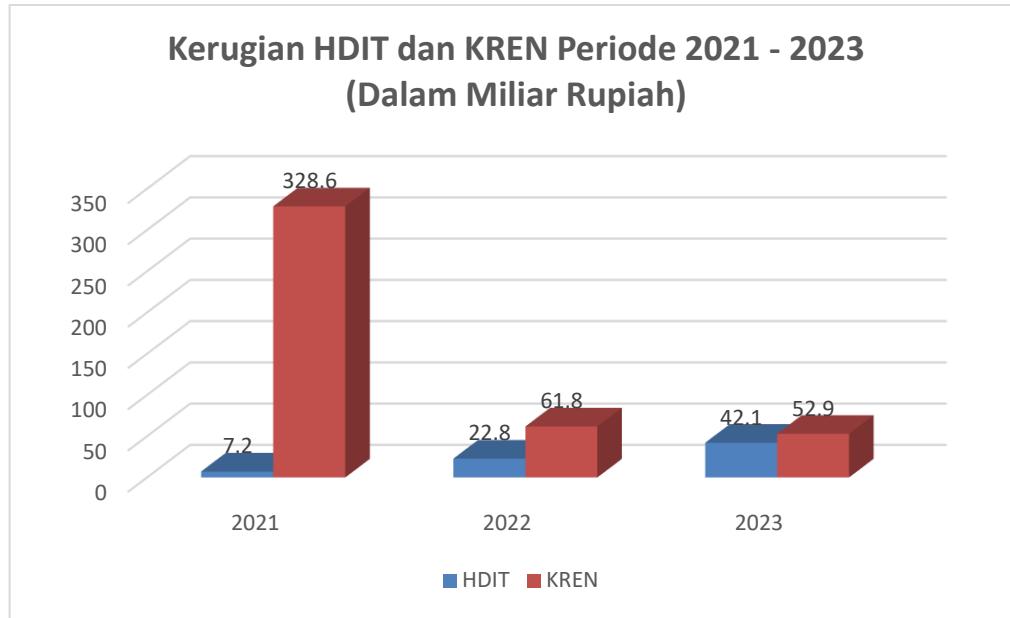


Gambar 1. 2 Data Indeks Sektor Teknologi (IDXTECHNO) Tahun 2018 – 2022

(Sumber : idx.co.id)

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa indeks saham teknologi terus menurun sejak 2021 – 2022. Dimana lonjakan hanya terjadi selama periode 2020 – 2021. Berdasarkan fakta pada gambar 1.1 yang menunjukkan tingkat hutang pada sektor teknologi terus bertambah setiap tahunnya, namun fakta pada indeks saham justru menurun, hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pengelolaan sumber daya perusahaan yang kurang maksimal pada sektor teknologi.

Sebagai contoh, nyata terdapat perusahaan sektor teknologi seperti PT Quantum Clovera Investama Tbk (KREN) dan PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) mengalami kerugian yang fluktuatif sejak tahun 2020 – 2023. Sebagai contoh KREN pada tahun 2021 mengalami kerugian tertinggi sebesar Rp328,6 miliar. Lalu HDIT kerugian pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp7,2 miliar, pada tahun berikutnya mengalami kerugian yang terus meningkat, dan kerugian terbesar pada tahun 2023 sebesar Rp42,1 miliar. Grafik kerugian yang dialami PT Quantum Clovera Investama Tbk (KREN) dan PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) dapat dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1. 3 Kerugian PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan PT Quantum Clovera Investama Tbk Tahun 2021 - 2023

(Sumber : Data Diolah 2024)

Selain beberapa fenomena tersebut yang terjadi, dilansir dari Kompas.id pada 21 Maret 2024 tercatat bahwa perusahaan Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) mencatat kerugian bersih senilai Rp90,5 triliun pada 2023. Nilai rugi bersih ini mencapai lebih dari dua kali lipat nilai rugi bersih dari tahun sebelumnya senilai Rp40,4 triliun. GOTO telah melakukan pemangkasan insentif, biaya pemasaran dan gaji. Namun, pada 2023 GOTO mengumumkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) 600 orang setelah sebelumnya memangkas 1.300 karyawan atau 12% dari total karyawan.

Merujuk pada fenomena dan isu yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI menunjukkan bagaimana beban utang yang tinggi dan keputusan investasi yang agresif tanpa adanya perencanaan matang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang kemudian menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Investment Opportunity Set**

(IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
- b. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah *Investment Opportunity Risk* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu melalui situs www.idx.co.id.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktub dalam penelitian ini pada bulan Oktober 2024 sampai dengan selesai dan periode yang digunakan dalam penelitian ini yakni periode 2019 – 2023.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah ilmu manajemen keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kinerja perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG), terhadap kinerja perusahaan.
- b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dalam bidang manajemen keuangan.
- c. Meningkatkan keterampilan peneliti dalam merancang penelitian menganalisis data, serta mengevaluasi literatur yang ada.

1.5.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih baru dan relevan pada pengetahuan ilmiah dalam bidang manajemen keuangan.
- b. Dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain dalam melakukan eksplorasi ide – ide baru dalam penelitian.
- c. Membantu peneliti lain dalam memahami suatu masalah atau fenomena dengan lebih baik.

1.5.3 Bagi Masyarakat

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber literatur masyarakat untuk mengetahui tentang pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG), terhadap kinerja perusahaan.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan dan edukasi masyarakat mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG), terhadap kinerja perusahaan.

1.5.4 Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini diharapkan dalam membantu perusahaan dalam memahami tanda – tanda awal kebangkrutan khususnya dalam pengaruhnya dari *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG), terhadap kinerja perusahaan.
- b. Dengan mengetahui faktor yang memperngaruhi *kinerja perusahaan* diharapkan perusahaan dapat mendeteksi dini keadaan keuangan perusahaannya serta dapat menyiapkan strategi terbaik bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional penelitian dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan, keterbatasan dan saran saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka yaitu suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit. Daftar pustaka digunakan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya.

LAMPIRAN